

LAPORAN SKRIPSI

**PUSAT WISATA BAHARI DI PESISIR
PANTAI BANDENGAN JEPARA**



GABRIEL KAYLA LEILANI

22.A1.0033

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2026

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 89 Ganjil/Genap 2025 /2026
LAPORAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PUSAT WISATA BAHARI
DI PESISIR PANTAI BANDENGAN JEPARA

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun Oleh :

Gabriel Kayla Leilani 22.A1.0033

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Antonius Ardiyanto., M.T
NUPTK 5861741642130052

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

ABSTRAK

Pantai Bandengan memiliki potensi signifikan sebagai destinasi unggulan di Jepara, ditandai dengan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sebesar 94% dan lonjakan kunjungan mencapai 274.211 wisatawan pada tahun 2023. Namun, pengembangan kawasan ini terkendala oleh fragmentasi fasilitas eksisting yang menyebar tanpa integrasi, menyebabkan inefisiensi ruang dan penurunan kualitas pengalaman visual maupun fungsional.

Perancangan ini bertujuan merumuskan Pusat Wisata Bahari terpadu dengan pendekatan Arsitektur Tropis Maritim yang responsif terhadap iklim pesisir dan adaptif terhadap regulasi sempadan pantai. Melalui analisis tapak dan kajian literatur, proyek ini mengonsolidasi tiga fungsi vital: *Venue* Serbaguna berkapasitas 200-300 orang yang mengakomodasi kegiatan komersial dan tradisi komunal, Restoran *Seafood* dengan konsep *open kitchen*, serta Pusat *Watersport* yang terstandarisasi keamanan dan operasionalnya.

Strategi desain menerapkan sirkulasi *loop* untuk konektivitas antar-zona tanpa jalan buntu. Prinsip Arsitektur Tropis Maritim diimplementasikan melalui orientasi massa yang merespons pola angin dan matahari, penggunaan material lokal kayu jati yang tahan terhadap *salt-spray*, serta optimalisasi ventilasi silang untuk kenyamanan termal pasif. Hasil rancangan menunjukkan tercapainya integrasi vertikal-horizontal yang meningkatkan efisiensi lahan sebesar 35% dan mereduksi ketergantungan energi aktif. Studi ini menawarkan model pengembangan kawasan pesisir yang menyelesaikan isu fragmentasi spasial sekaligus memperkuat identitas arsitektur lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Arsitektur Tropis Maritim, Wisata Bahari, Fragmentasi Fasilitas, Integrasi Kawasan, Pantai Bandengan.